

## **PARTISIPASI MASYARAKAT MENANGGULANGI PENCEMARAN SAMPAH DI SUNGAI KARANG MUMUS (Studi Kasus Pemukiman Masyarakat RT 14 Kelurahan Bandara Kota Samarinda)**

**Sefriani<sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan partisipasi masyarakat menanggulangi pencemaran sungai karang mumus (studi pemukiman masyarakat RT 14 kelurahan bandara kota samarinda). Penelitian ini dilakukan di Pemukiman RT 14 Kelurahan Bandara Kota Samarinda. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data yang diambil adalah Data Primer, Data Sekunder. Teknik pengumpulan data adalah melalui Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik analisa datanya adalah kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Landasan teori dari penelitian ini teori evolusi sosial Emile Durkheim tentang perubahan sosial yaitu solidaritas mekanis dan organis atau perubahan masyarakat tradisional menjadi masyarakat moderen yang telah mengenal adanya pembagian kerja yang nampak pada perilakunya melalui bentuk-bentuk solidaritas sosial. Hasil penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Menanggulangi Pencemaran Sungai Karang Mumus (Studi Pemukiman Masyarakat RT 14 Kelurahan Bandara Kota Samarinda, dalam Partisipasi masyarakat sebagai keterlibatan mental, pikiran, moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha bersangkutan. Ketua Perlengkapan dan koordinasi Gmss-Skm mengatakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat yang ada di sini sangat kurang, kenapa saya mengatakan seperti itu karena pada saat kami melakukan kegiatan memunggut sehelai sampah di sungai Karang Mumus, masyarakat yang ada malah memperhatikan kami saja, ada yang malah buang sampah sembarang, ada yang cuma jadi penonton dan bahkan sampai mengatakan bahwa kegiatan kami ini tidak menghasilkan uang atau bahasa banjarnya 'kada jadi barras'. Masyarakat lebih banyak menyumbangkan tenaga ketika proses kegiatan gotong royong diselenggarakan, menyumbangkan material hanya beberapa masyarakat, akan tetapi partisipasi masyarakat masih rendah di dalam kegiatan Jumat Bersih untuk kebersihan Lingkungan di RT 14 Kelurahan Bandara Kota Samarinda.*

**Kata Kunci:** *Partisipasi, dan Pencemaran.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [sefrysepsep@gmail.com](mailto:sefrysepsep@gmail.com)

## **Pendahuluan**

Salah satu akibat dari pencemaran air tersebut selain menimbulkan penyakit, terjadi adanya banjir. Dimana banjir tersebut di akibatkan oleh kebiasaan manusia yang tidak seharusnya di lakukan, yaitu membuang sampah di sungai atau di selokan, Tersumbatnya aliran air adalah salah satu bukti bahwa banyaknya volume sampah yang dihasilkan, sehingga menutupi jalur aliran air tersebut maka menimbulkan banjir di mana-mana. Kesadaran dari manusia untuk tidak lagi membuang sampah di sungai sangatlah minim adanya, karena keterbatasan tong sampah ataupun karena sifat kebiasaan itulah yang membuat manusia sering tidak memperdulikan lingkungannya sendiri. Dampak yang ditimbulkanpun tidaklah sepele, melainkan suatu masalah besar untuk kehidupan manusia.

Sungai ini bukan hanya dijadikan tempat sampah bagi sebagian warga, tetapi juga menjadi tempat mencuci pakaian, tempat mandi, toilet, dan bahkan digunakan sebagai tempat pengolahan bagi industri tahu dan tempe. Lebih dari itu, sungai ini juga dijadikan lahan gratis untuk mendirikan bangunan illegal. Akibatnya, sungai yang dulu menjadi tempat bermain dan akses transportasi air bagi warga Kota Tepian, kini menjadi tempat kumuh, tidak sehat dan semakin sempit. Rendahnya Partisipasi dan kepedulian masyarakat serta ketidakberdayaan pemerintah setempat menjadikan persoalan ini menjadi semakin kompleks.

Masyarakat Karang Mumus memiliki jumlah penduduk 6.919 orang, yang terdiri dari 3.543 laki-laki dan 3.376 perempuan. Masyarakat yang tinggal di bantara sungai merupakan masyarakat yang tinggal sejak lama dan bahkan ada yang berpuluh-puluh tahun lamanya hingga memiliki keturunan dan hingga saat ini masih bermukim di bantara sungai Karang Mumus, adapula sebagian masyarakat pendatang dari luar daerah yang tinggal di bantara sungai. Kebiasaan yang telah dilakukan masyarakat yang tinggal di bantara sungai Karang Mumus tersebut masih saja sering dilakukan, contohnya dalam membuang sampah rumah tangga ke sungai. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan pemukiman penduduk di bantara sungai Karang Mumus , karena kebiasaan buruk masyarakat yang tinggal di bantara sungai Karang Mumus yaitu membuang sampah ke sungai baik berupa limbah padat ataupun cair sehingga menyebabkan penurunan kualitas air sungai Karang Mumus.

Salah satu masyarakat yang bermukim disekitar Sungai Karang Mumus yaitu masyarakat RT 14 Kelurahan Bandara, Kota Samarinda. Dimana kawasan tersebut kini menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat terutama masalah sampah, karena kawasan Sungai Karang Mumus merupakan salah satu jalur transportasi air bagi warga yang berada di aliran Sungai Karang Mumus. Sungai Karang Mumus (SKM) merupakan salah satu ikon Kota Samarinda yang terabaikan. Kelompok pencinta lingkungan di Kota Samarinda, Kalimantan Timur, terus bergerak melakukan restorasi Sungai Karang Mumus, karena hingga kini sungai sepanjang 34,7 kilometer tersebut masih dijadikan tempat pembuangan

sampah. “restorasi sungai hingga kini terus berjalan, bahkan semakin banyak warga, komunitas serta instansi pemerintah yang memberikan dukungan kepada kami”, ujar ketua Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus (GMSS-SKM) Samarinda, Misman di Samarinda. Sekolah sungai gagasan GMSS-SKM adalah salah satu sekolah atau program untuk mengerakan masyarakat tersebut untuk memberikan pembekalan tentang arti dan pentingnya sungai, sehingga warga belajar bukan sekedar mendapat teori tentang garis sepadan, maupun sejarah peradaban manusia yang diawali dari sungai. Tidak hanya belajar, tetapi warga tersebut diajak untuk terjun langsung atau praktek langsung merawat sungai seperti memungut sampah, membantu pembibitan, menanam pohon dan melindungi tumbuhan yang ada di sisi kanan maupun sisi kiri sungai.

Berdasarkan observasi, Sungai Karang Mumus yang berada di sekitar Kelurahan Bandara Kota Samarinda airnya keruh kecoklat-coklatan, bahkan sekali waktu hitam dan berbau sangat menyengat. Tumpukan sampah mendangkalkan sungai, terutama di kawasan jalan perniagaan pasar segiri, mengendap membentuk sedimen. Adapun kurangnya partisipasi warga tersebut dilihat dari kegiatan setiap hari jumat atau jumat bersih. Dimana tingkat keikutsertaan atau partisipasi dalam kegiatan tersebut sangatlah rendah, sehingga keadaan lingkungan sekitar tidaklah baik adanya. Sehingga rendahnya partisipasi warga dalam kegiatan jumat bersih warga terus membuang limbah pribadi ke sungai, dan juga limbah berbagai jenis usaha, sortiran sayur yang tidak terjual dan limbah ternak ayam. Semua dibuang ke sungai, seakan-akan tidak ada peraturan yang melarang. Sehingga ketika hujan turun, air yang dibawa ke sungai mengandung lumpur. Hal tersebut terjadi karena masih rendahnya kesadaran dan Partisipasi para pelaku dunia usaha atau masyarakat untuk hidup bersih dan sehat dengan kualitas lingkungan hidup. Berdasarkan latar belakang di atas menimbulkan keinginan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Partisipasi Masyarakat Menanggulangi Pencemaran Sungai Karang Mumus (studi pemukiman Rt 14 Kelurahan Bandara Kota Samarinda)”

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Partisipasi***

Partisipasi dapat diartikan dengan keikutsertaan atau keterlibatan baik secara fisik maupun non fisik dari seorang individu atau masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Santosa (1988:13) bahwa :

“Partisipasi didefinisikan sebagai karakteristik mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.”

Definisi tersebut menekankan bahwa partisipasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta lebih menekankan pada aspek

psikologis yang mendorong seseorang atau individu untuk melakukan tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka terdapat tiga unsur partisipasi, yaitu :

1. Adanya tanggung jawab
2. Kesiediaan memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan kelompok
3. Kesiediaan mereka terlibat di dalam kelompok

Dari definisi-definisi tentang partisipasi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada dasarnya merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembuangan, pengangkutan, dan pengelolaan sampah, atas dasar rasa kesadaran dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Sesuai dengan pernyataan Sastropetro (1988:37), bahwa “Keterlibatan Spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan”.

### ***Masyarakat***

Adanya berbagai wujud kesatuan kolektif manusia menyebabkan bahwa kita memerlukan istilah-istilah seperti halnya istilah “masyarakat”. Masyarakat istilah yang dalam bahasa inggrisnya disebut “society” (berasal dari kata Latin “socius”, yang berarti “kawan”) ini paling lazim dipakai dalam tulisan-tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia. Masyarakat sendiri berasal dari akar kata bahasa Arab “syaraka”, yang artinya “ikut serta, berperan serta”. Max iver dan page (dalam Soejono Soekanto 961 : 5) mengatakan bahwa masyarakat ialah suatu sistem dari kebijakan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Sedangkan menurut Ralp Linton (dalam Soejono Soekanto 1936 : 91) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Mengenai peranan masyarakat tentang kebersihan lingkungan secara umumnya memandang kebijakan pemerintah antara masyarakat dengan suatu kesatuan yang sistemnya akan berkesinambungan apabila kebijakan pemerintah membuat peraturan daerah dengan ketentuanketentuannya dijalankan dan dipatuhi oleh semua masyarakatnya yang dituangkan dalam bentuk Perda Tahun 1987 Jo No.02 Tahun 1992.

Masyarakat yaitu sekumpulan orang yang, terdiri dari berbagai kalangan, baik golongan mampu ataupun golongan tak mampu, yang tinggal di dalam satu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang siap untuk ditaati. Menurut Harold. J.Laski 1947, masyarakat itu adalah

kelompok manusia yang bekerjasama dan hidup demi mencapai terkabulnya keinginan mereka bersama.

### ***Bentuk dan Tipe Partisipasi***

Ada dua bentuk partisipasi yang di kemukakan oleh Subandiyah (1982:2) , yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Adapun pengertian bentuk partisipasi nyata yaitu suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang melaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Sedangkan bentuk partisipasi tidak nyata yaitu Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya. Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

### ***Sampah***

Menurut Azwar (2002) yang dimaksud dengan sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia ( termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (human waste) tidak termasuk kedalamnya dan umumnya bersifat padat (karena air bekas tidak termasuk didalamnya). Sedangkan Manik (2003) mendefenisikan sampah sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia.

Undang-undang No 18 2008 tentang pengelolaan sampah, menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik yang bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan, (Slamet, 2002:15).

### **Metode Penelitian**

#### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situs yang alamiah.

### ***Fokus Penelitian***

Di dalam penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan batasan atas dasar masalah penelitian. “Masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus”, pemikiran fokus ini meliputi perumusan latar belakang studi dan permasalahan, berarti fokus adalah penentuan keluasaan permasalahan dan batasan penelitian.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini antara lain :

1. Bentuk partisipasi masyarakat dalam menanggulangi pencemaran sungai karang mumus yaitu :
  - a. Bentuk partisipasi nyata
    - a) Menyumbangkan tenaga
    - b) Menyumbangkan material
    - c) Menyumbangkan uang
  - b. Bentuk partisipasi tidak nyata (Memberikan saran/buah pikiran)

### **Hasil Penelitian**

#### ***Partisipasi dalam Bentuk Menyumbangkan Tenaga***

Partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan yang ingin dicapai seperti yang telah disampaikan oleh Ketua RT 14, masyarakat Kelurahan Bandara Rt 14 diharuskan ikut melakukan kegiatan jumat bersih yang sudah telah disepakati oleh bersama, namun dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yang dilaksanakan, yang ikut berpartisipasi hanya beberapa KK saja sedangkan yang tidak ikut sebagian keluarga, yang terlibat dalam proses kegiatan tekebanyakan masyarakat menyumbangkan tenaga dibandingkan dengan menyumbangkan material dan uang.

Partisipasi masyarakat dalam kebersihan lingkungan sangat minim kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi, berdasarkan informasi yang didapatkan dari Ketua RT 14 Kelurahan Bandara Kota Samarinda, kesimpulan dari hasil wawancara berkaitan dengan kegiatan jumat bersih kebersihan lingkungan, masyarakat kurang kesadaran dan kurang peduli terhadap keadaan sekitar. kebersihan lingkungan, perbaikan jalan, tempat-tempat umum, dan bahkan untuk membersihkan musholla hanya sebagian warga yang ikut berpartisipasi.

Partisipasi masyarakat dalam kebersihan lingkungan sebagai dukungan masyarakat terhadap rencana yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh perencanaan. Ukuran tinggi rendahnya partisipasi masyarakat diukur dengan kemauan masyarakat untuk ikut bertanggung jawab dalam kebersihan lingkungan di Rt 14 Kelurahan Bandara. Partisipasi masyarakat merupakan kerja sama yang erat antara perencanaan dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil yang telah dicapai.

Untuk mewujudkan keberhasilan, Kebersihan lingkungan haruslah dilaksanakan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Pandangan ini

menunjukkan asas demokrasi dalam konsep kebersihan lingkungan. Masyarakat perlu dilibatkan secara langsung bukan hanya mobilisasi, melainkan sebagai bentuk partisipasi yang dilandasi oleh kesadaran.

Partisipasi masyarakat dalam kebersihan lingkungan lebih banyak dipengaruhi oleh sikap mental setiap masyarakat itu sendiri. Karenanya untuk mendapatkan partisipasi masyarakat terutama pada tingkat Rt harus diusahakan adanya perubahan sikap mental kearah perbaikan yang tanpa adanya tekanan-tekanan. Partisipasi dari segenap pribadi-pribadi dalam masyarakat merupakan syarat mutlak untuk terlaksananya kegiatan-kegiatan dalam pembangunan lingkungan. Partisipasi menyebabkan terjalinnya kerjasama dalam masyarakat dan kerjasama ini perlu pengkoordinasian yang baik dari pimpinan, dalam hal ini dimasukkan agar partisipasi tersebut berdaya guna secara efektif.

#### ***Partisipasi dalam Bentuk Menyumbangkan Materil***

Material adalah zat atau benda yang dari mana sesuatu dapat dibuat darinya, atau barang yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu. Material juga merupakan zat yang penting keberadaannya, penempatannya dalam ruang, dan sifat-sifat mekanikanya. misalnya bahan bangunan, bahan untuk membuat mesin, dan peralatan.

Seperti yangtelah disampaikan oleh Ketua RT 14, masyarakat yang terlibat dalam proses kegiatan jumat bersih untuk menanggulangi pencemaran sungai Karang Mumus hanya beberapa masyarakat/wargayang menyumbangkan material misalnya seperti meminjamkan skop guna untuk mengambil sampah yang ada di pinggir sungai, cangkul untuk membuat bak sampah , sapu lidi untuk memyapu kotoran yang ada di darat atau dihalaman yang sudah dibersihkan dan sebagian warga membawa roti dan kue untuk memberikan kepada warga yang kerja supaya warga mendapatkan tenaga yang maksimal dan semangat dalam melakukan aktifitas jumat bersih serta membawa minuman agar tubuh dan jasmani tidak lelah dalam melakukan aktifitas jumat bersih ketika proses kegiatan diselenggarakan oleh Ketua RT.

#### ***Partisipasi dalam Bentuk Menyumbangkan Uang***

Uang didefinisikan sebagai alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu berupa benda apa saja yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran dan jasa.

Ketua RT 14 dan Kepala koordinasi dan perlengkapan lapangan telah menyampaikan bahwa tidak ada bentuk partisipasi berupa menyumbangkan uang dalam proses kegiatan jumat bersih dalam menanggulangi pencemaran sungai Karang Mumus. Karena masyarakat tersebut tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, contohnya ketika membeli beras dan memiliki uang pas-pas saja sehingga tidak ada sisa uang untuk menyumbangkan dalam

kegiatan jumat bersih tersebut. Itulah sebabnya masyarakat tidak dapat menyumbangkan uang dalam kegiatan jumat bersih yang diselenggarakan oleh Rt.

### **Memberikan Saran**

Saran adalah sebuah solusi yang ditunjukkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Saran harus bersifat membangun, mendidik, dan secara objektif dan sesuai dengan topik yang dibahas.

Masyarakat Kelurahan Bandara Rt 14 memberikan saran mereka, menyarankan lebih banyak melibatkan masyarakat di Rt 14 dalam melaksanakan jumat bersih dalam menanggulangi pencemaran sungai Karang Mumus dan, akan tetapi keterlibatan masyarakat masih rendah didalam kegiatan tersebut untuk kebersihan lingkungan di Rt 14 Kelurahan Bandara.

Masyarakat Kelurahan Bandara Rt 14 memberikan saran kepada Ketua Rt 14 di saat melakukan kegiatan jumat bersih. Masyarakat terus memberikan saran terhadap Ketua Rt untuk lebih tegas dan melakukan sosialisasi bersama Tim Gmss-skm ketiap-tiap rumah atau disetiap Kepala Keluarga agar lebih menyadarkan diri untuk peduli dengan keberishan lingkungan dan dampak yang akan di timbulkan dari kebersihan lingkungan itu sendiri.

**Tabel Hasil Analisis Pembahasan**

No	Nama	Bentuk Partisipasi		
		Tenaga	Materil	Uang
1	AS	✓	✓	✓
2	B	✓	✓	✓
3	AD	-	-	✓
4	S	✓	-	-
5	H	-	✓	-
6	A	✓	✓	-
7	AA	✓	-	-

Keterangan :

- ✓ Bentuk Partisipasi Ada Mengikuti
- Bentuk Partisipasi Tidak Mengikuti



## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

1. Faktor yang mempengaruhi kurang partisipasi masyarakat Rt 14 Kelurahan Bandara Kota Samarinda adalah tingkat kesadaran diri yang rendah, serta faktor umur yang tidak memungkinkan untuk bekerja dengan jangka waktu yang cukup lama yang sebagian berusia lansia.
2. Bentuk partisipasi Masyarakat Rt 14 Kelurahan Bandara Kota Samarinda adalah sebagian dari warga telah menyumbangkan tenaga, material, uang tenaga berupa yaitu ikut berpartisipasi langsung dengan turun langsung ikut berpartisipasi melakukan kegiatan Jumat Bersih. Menyumbangkan Material yaitu berupa alat-alat kebersihan. Serta sumbangan uang untuk membeli konsumsi bagi masyarakat yang sudah melakukan kegiatan jumat bersih.
3. Bentuk Partisipasi tidak nyata yaitu berupa saran dan pendapat, masyarakat memberikan saran untuk Ketua RT agar sebagian masyarakat lainnya yang belum berpartisipasi dalam kegiatan membersihkan bantaran sungai Karang Mumus (Jumat Bersih) dapat ikut bekerjasama, akan tetapi keterlibatan masyarakat tersebut masih rendah mereka bersikap acuh tak

### ***Saran***

1. Sebaiknya masyarakat yang sudah memiliki kemauan kuat melakukan kegiatan jumat bersih dalam bentuk apa pun itu, harus mau mengajak dan menghimbau warga yang lainnya agar mereka terpanggil untuk ikut melakukan kegiatan tersebut untuk kebersihan lingkungan. Selain itu masyarakat Rt 14 Kelurahan Bandara harus mempertahankan nilai-nilai dalam kegiatan jumat bersih sebagai bentuk solidaritas dan kerukunan serta keharmonisan dalam lingkungan bertetangga.
2. Sebaiknya Ketua Perlengkapan Koordinasi GMSS-SKM dilapangan memberikan himbauan yang lebih tegas seperti memberikan motivasi terhadap dampak yang akan ditimbulkan terhadap lingkungan yang tidak baik atau tidak bersih kepada masyarakat Rt 14 Kelurahan Bandara yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan Jumat Bersih, Dan melakukan sosialisasi kesetiap rumah warga Rt 14 Kelurahan Bandara.
3. Sebaiknya Ketua RT 14 memberikan pengarahan langsung kepada masyarakat yang tidak berpartisipasi agar bertanggung jawab di setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Ketua RT dan keputusan bersama.
4. Sebaiknya Pemerintah dan Dinas Kebersihan harus memberikan motivasi yang tinggi seperti memberikan hukuman kepada warga yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan jumat bersih sehingga masyarakat jera.

### **Daftar Pustaka**

- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, H. 2003. *Telaah Kualitas Air, Bagi Pengelolaan Sumberdaya Dan Lingkungan Perairan*. Yogyakarta: Kanisus.
- Harold, J. Laski. 1947. "*The State in Theory and Practice*", Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Holil, Soelaiman. 1980. *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial.
- Ikhtiar, Muhammad. 2017. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Makassar. Azwar.
- Manik, K.E.S. 2003. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta : Djambatan
- Gelbert M, Prihanto D, dan Suprihatin A, 1996. *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan " Wall Chart "*. Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup, PPPGT/VEDC, Malang : Pengelolahan Sampah
- Moleong, Lexy j. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mikkelsen, Britha. 1999. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Slamet J,S. 2002. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press. Yogyakarta.
- Soetiyono. 1989. *Manusia Dalam Pengelolaan*. Jakarta: Ghanesha.
- Sastropoetro, Santoso R.A. 1988. *Partisipasi, Komunitas, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Subandiyah. 1982. *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal di SD se-Jawa tengah*. Skripsi. FIP-UNY.
- Ross, Murray G., and B.W. Lappin. (1967). *Community Organization: theory, principles and practice*. Second Edition. New York: Harper & Row Publisher

### **Internet:**

- Rofandy. 2017. "Upaya Pemerintah Kota Samarinda Dalam Pengendalian Pencemaran Sungai Karang Mumus Samarinda Kota". 02 September 2017, hlm. 2. Samarinda. ([www.portal.fisip.unmul.ac.id](http://www.portal.fisip.unmul.ac.id)).
- Wibowo A dan Djajawinata D.T, 2004. *Penanganan Sampah Perkotaan Terpadu*.  
(pada halaman [www.kkpi.go.id](http://www.kkpi.go.id), diakses tanggal 4 Desember 2006).
- Yovanda. 2017. " Sampah Yang Membuat Karang Mumus Tak Lagi Indah", ([www.mongabay.co.id](http://www.mongabay.co.id), diakses 30 September 2017).